

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keseimbangan alam merupakan suatu keadaan dimana terjadinya interaksi antara organisme dengan alam sekitar yang terjadi secara seimbang dan stabil sehingga akan terbentuk harmonisasi antara makhluk hidup dengan alam. Harmonisasi tersebut dapat tercipta diantaranya dengan sikap-sikap dan cara manusia menanggapi makhluk hidup lain, memperbaiki dan menata hal-hal yang menyimpang dari alam atau lingkungan. Masalah lingkungan merupakan salah satu persoalan yang dihadapi sekarang ini, sehingga permasalahan lingkungan dikhawatirkan akan memiliki dampak berkelanjutan pada punahnya keanekaragaman hayati, kekurangan ketersediaan air bersih, peristiwa cuaca ekstrim, polusi dan kebisingan lingkungan (Wirdianti, dkk 2020:18). Selain itu ketidakseimbangan alam berdampak pula timbulnya bencana alam (Wirdianti, dkk 2020:18).

Analisa *Greenpeace* (organisasi kampanye lingkungan) menyebutkan bahwa 3.403.000 hektar lahan hutan terbakar terjadi di Indonesia hal ini dapat memicu perubahan iklim, dan bencana lainnya sehingga perlu perhatian serius pada masalah alam ini. Tidak hanya hal itu, masalah pada lingkungan kondisinya cukup mengkhawatirkan, masalah lainnya yang semakin dekat dengan kehidupan adalah isu sampah plastik karena masih berlebihan dalam penggunaannya, dan polusi udara menjadi hal yang serius maka semua isu-isu tersebut sangat dekat dengan perbuatan masyarakat yang kurang peduli alam, dan kurang memperhatikan keseimbangan alam beserta flora dan faunanya. Pada skala yang besar sikap dan cara manusia akan berdampak pada alam dalam jangka panjang sehingga perlu menanamkan kepekaan terhadap alam sekitar sebagai bagian kecerdasan seseorang dimulai dari siswa sekolah dasar.

Kecerdasan siswa meliputi beberapa kecerdasan yang tidak semuanya memiliki kadar yang tinggi atau menonjol. Kecerdasan sangat

penting dan pasti dimiliki setiap siswa. Kecerdasan menurut Gardner (1983) sebagai seseorang yang pertama kali mengemukakan istilah *Multiple Intelligence* atau kecerdasan majemuk seseorang meliputi sembilan kemampuan intelektual yaitu aspek matematika, bahasa, kinestetik, musical, visual-spasial, intrapersonal, interpersonal, naturalis, dan eksistensial. Hal ini disebut sebagai kecerdasan majemuk sehingga pada hakikatnya anak memiliki beberapa kecerdasan yang melekat pada dirinya. Gardner (dalam Musfiroh 2014) menyatakan bahwa seseorang memiliki semua kecerdasan namun dalam kadar yang berbeda, meski demikian kecerdasan-kecerdasan dengan kadar lemah atau kurang menonjol pada seseorang juga perlu diperhatikan sebab tidak ada yang lebih penting atau lebih baik. Untuk memperhatikannya perlu adanya analisa pada kecerdasan seseorang. Kecerdasan yang dimiliki pada anak salah satunya kecerdasan naturalistik (Saripudin, 2017:8).

Hal ini terkait dengan keseimbangan alam dan lingkungan, menuntut kepekaan seseorang dalam memelihara dan mengatasi alam sehingga penting mengenali dan menganalisa kecerdasan naturalis berawal dari seorang anak. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang baik tidak akan sembarangan menebang pohon, akan menyayangi tumbuh-tumbuhan, menjaga lingkungan dimana ia berada, menyayangi binatang dan lingkungan sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri. Kecerdasan naturalis merupakan bagian yang tak bisa terpisah dari kehidupan sekitar kita (Juniarti, 2015:268). Orang-orang yang dengan mudahnya merusak lingkungan, rakus terhadap kekayaan alam, menyiksa dan membunuh binatang serta menebang tumbuhan secara sembarangan itulah orang-orang yang mempunyai kecerdasan naturalis yang rendah (Yunisari dan Amsal 2016: 11). Hal tersebut menjadi sangat penting untuk dibahas karena dengan kecerdasan tersebut individu akan mengerti tentang kelestarian lingkungannya serta individu dapat memahami manfaat lingkungan atau alam sekitarnya sehingga mereka akan memiliki minat untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

Kecerdasan naturalis erat kaitannya dengan rasa nyaman seseorang di alam luar, menyukai aktivitas bersama hewan dan tumbuhan, merasa kasihan dan peduli pada hewan tumbuhan, maupun apa yang ada di alam. Selaras dengan pendapat dari Yasbiati, dkk (2017: 206) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan naturalistik ialah kecerdasan akan rasa peduli terhadap lingkungannya, misalnya membuang sampah ke tempatnya, menyiram tanaman, menyayangi binatang yang ada di lingkungannya. Kecerdasan naturalistik memiliki beberapa ciri-ciri menurut Saripudin (2017: 8) diantaranya anak peka terhadap benda alam, seperti tanaman dan binatang, membuat perbedaan indera yang tajam dari ciri-ciri yang ditunjukkan pada aspek kecerdasan naturalis, maka sangat penting apabila anak-anak mengenal, tanggap dan mampu menyelesaikan persoalan terkait makhluk hidup dan alam agar berdampak pada keseimbangan alam dalam jangka panjang. Sikap maupun ketertarikan anak terhadap alam, flora dan fauna diharapkan selalu tumbuh dan berkembang agar memunculkan generasi-generasi yang peduli lingkungan, menjaga keseimbangan alam, dan mampu mengatasi ketidakseimbangan yang terjadi pada alam sehingga seluruh makhluk di bumi merasa aman dan nyaman.

Berdasarkan wawancara yang bersifat semi terstruktur untuk keperluan studi pendahuluan, dilakukan terhadap seorang siswa AF (Lampiran 7, 64-65) menuturkan bahwa selama ini dirumahnya tidak terdapat hewan peliharaan namun memelihara tanaman. Anak tersebut cukup menyukai tanaman berbunga sebab orangtua mendukung anak memelihara tanaman. Selain itu, ia sangat menyukai aktivitas di lingkungan terbuka, dapat menjumpai binatang, batuan, senang bermain dengan air. Namun ia sering memotong atau mengambil bunga dan daun dengan sembarangan tanpa tujuan karena orang tuanya dan temannya juga sering mengambil bunga seperti itu. Kurang mampu dalam memelihara makhluk hidup dan kurang peduli lingkungan ini dimungkinkan karena orang tua menanggapi ini kebiasaan sepele dan bukan hal yang perlu dikhawatirkan.

Hal ini merupakan awal yang menunjukkan minimnya sikap peduli terhadap beberapa flora dan fauna. Kurang mampu mengatasi persoalan pada fauna, meski begitu ia cukup peduli pada kelangsungan hidup tumbuhan di rumahnya dengan menyiram air, menggunakan air secukupnya agar kebutuhan tumbuhan terpenuhi secara baik.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisa kecerdasan naturalis pada siswa sebab alasan ini penting berkaitan dengan kondisi alam saat ini untuk tidak lagi mengesampingkan kecerdasan naturalis seseorang, dan perilaku seseorang terhadap kelangsungan makhluk hidup lainnya sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Kecerdasan Naturalis pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Pladen”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kecerdasan naturalis siswa di Desa Pladen?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis siswa di Desa Pladen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan naturalis pada siswa di Desa Pladen
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis siswa di Desa Pladen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memperkaya kajian tentang kecerdasan naturalis pada anak. Penelitian

kualitatif ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaikan dan kebermanfaatan bagi siswa seputar kecerdasan naturalis yang sangat diperlukan bagi keseimbangan alam dan terjaganya kelangsungan hidup seluruh makhluk ciptaan Tuhan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pladen, Kabupaten Kudus. Permasalahan yang menjadi bahan penelitian ini berdasarkan wawancara studi pendahuluan awal adalah masih kurangnya kepedulian dan siswa kurang mampu mengatasi masalah yang dihadapi terkait flora dan fauna melalui kecerdasan naturalisnya. Perlu dilakukan analisis kecerdasan naturalis siswa serta bagaimana hal-hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan naturalisnya melalui observasi dan wawancara mendalam sesuai teknik analisis data penelitian kualitatif yang semestinya.